GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Jurnal Nasional
Tgl/Bln/Thn : 22 November 2007
Subyek : Sampah
Hari : Kamis
Halaman : 10

TPA Leuwi Gajah Tinggalkan Sistem *Open Dumping*

PEMBANGUNAN Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) di Leuwi Gajah Cimahi, Jawa Barat (Jabar) tetap dilanjutkan kendati mendapat penolakan keras dari masyarakat sekitar. Sebab, pembangunan TPA ini diyakini akan dapat mengatasi masalah sampah di Bandung dan sekitarnya.

“Teknologi yang akan kita gunakan seandainya TPA dibangun di Leuwi Gajah bukan lagi sistem *open dumping* (penumpukan sampah) seperti dulu. Sistem itu sudah peradaban lama,” ujar Wakil Gubernur Jawa Barat Nu'man Abdul Hakim kepada pers sesaat setelah membuka pelatihan pegawai Litbang Pemprov Jabar di Hotel Posters Bandung, Rabu (21/11).

Lebih lanjut Nu'man mengatakan pengolahan sampah di TPA Leuwi Gajah mengggunakan teknologi pengolahan dan pemanfaatan gas metan yang dihasilkan dari sampah. Gas metan tersebut digunakan untuk menggerakan turbin listrik melalui pipa yang dapat menampung gas metan tersebut.

Nu'man meyakinkan bahwa pembangunan TPA di Leuwi Gajah ini telah terencana dengan melibatkan konsultan di bidangnya. “Tekonologi dan sebagainya nanti akan dibahas lengkap dengan konsultan yang sudah kita tunjuk,” lanjutnya.

Pembangunannya sendiri akan, ujar Nu'man, akan mulai dilaksanakan pada 2009. “Masih sangat lama, tetapi kita sudah membebaskan lahan yang masik dalam zona bahaya,” ujarnya sembari menuturkan bahwa Pemprov Jabar sampai saat ini telah mengeluarkan dana hingga Rp50 miliar guna membangun TPA tersebut.

Saat ini di lokasi tengah dibangun benteng yang berfungsi untuk menandai tanah milik pemerintah dan warga. Selain benteng, pemerintah juga membangun saluran air atau *drainase* untuk memperlancar aliran air dari proyek pembangunan tersebut. “Hal ini untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan” kata Nu'man lagi.

Pada hari Senin (19/11), ratusan warga di sekitaran Leuwi Gajah, lokasi yang akan dibangun TPA melakukan aksi unjuk rasa menentang rencana Pemprov Jabar untuk membangun TPA. Mereka mengaku trauma dengan dibangunnya kembali TPA di daerah sekitar tempat tinggalnya. Pada 21 Februari 2005, terjadi longsor sampah di TPA Leuwi Gajah yang diakibatkan oleh runtuhnya tumpukan volume sampah di TPA tersebut. Dalam peristiwa itu sedikitnya 150 penduduk Kampung Cilimus dan Kampung Cireundeu terkubur hingga tewas.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP